

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *self efficacy training* dengan metode *peer mentoring* terhadap *self efficacy* dan kepatuhan klien *end-stage renal disease* (ESRD) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Gatoel Kota Mojokerto. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 2 Agustus 2016. Data yang diperoleh akan disampaikan dalam bentuk diagram, tabel, dan narasi meliputi: hasil penelitian; gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik data umum, data khusus atau variabel yang diukur dan pembahasan.

Penelitian ini dilakukan terhadap 23 klien ESRD yang menjalani hemodialisis rutin 2 kali dalam 1 minggu di unit hemodialisis Rumah Sakit Gatoel Kota Mojokerto. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A yang terdiri dari 11 responden merupakan kelompok perlakuan yang mendapatkan *self efficacy training* dengan metode *peer mentoring* dan kelompok B terdiri dari 12 responden merupakan kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan sesuai rutinitas di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Gatoel dan tidak mendapatkan perlakuan dari peneliti.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Gatoel Kota Mojokerto. Distribusi ketenagaan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Gatoel meliputi 1 dokter spesialis KGH, 1 dokter spesialis Internis, 20 perawat, 1 tehnik

dan 1 transporter. Unit Hemodialisis memiliki waktu operasional setiap hari kecuali hari Minggu. Setiap hari Senin, Selasa dan Jum'at terdiri atas 3 *shift* (pagi, siang, sore) dan sisanya hari Rabu, Kamis dan Sabtu hanya 2 *shift*. Mesin HD di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Gatoel berjumlah 21 unit, yang terdiri atas 1 unit mesin HD khusus untuk klien HBSAg positif dan 20 unit mesin HBSAg negative. Proses HD menggunakan *dializer single use* yaitu digunakan untuk satu kali proses cuci, setelah itu dibuang atau tidak digunakan ulang.

Unit Hemodialisis Rumah Sakit Gatoel mempunyai 154 klien reguler pada bulan Juni 2016. Klien reguler 1 kali seminggu terdiri dari 19 klien dan sisanya 135 klien menjalani hemodialisis 2 kali seminggu, lamanya 4 jam tiap kali hemodialisis. Sejak bulan Januari sampai Juni 2016 tercatat 21 orang klien yang menjalani cito HD akibat indikasi hiperkalemi dan odem paru. Hal tersebut akibat klien tidak patuh terhadap penatalaksanaan diet kalium dan cairan. Meskipun prosentasenya hanya 13,6% dari total klien, akan tetapi akibat ketidakpatuhan tersebut, sudah tercatat 6 klien yang meninggal. Selama ini pelaksanaan pendidikan di Ruang HD dilakukan pada saat awal terdiagnosa dan juga tidak ada media seperti *leaflet* sebagai media pengingat bagi klien. Pelaksanaan selanjutnya dilakukan ketika klien melanggar atau ketika terjadi komplikasi. Klien sebenarnya membutuhkan motivasi dan *sharing* pengalaman dengan sesama klien terutama mereka yang memiliki kualitas hidup baik dan hampir tidak pernah mengalami komplikasi.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data umum responden

1) Usia

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dengan *self efficacy* di RS Gatoel Kota Mojokerto

Usia	<i>Self Efficacy</i>							
	6-12		13-18		19-24		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
31 – 40	1	4,3	0	0	0	0	1	4,3
41 – 50	10	43,5	0	0	0	0	10	43,5
51 – 60	12	52,2	0	0	0	0	12	52,2
Total	23	100	0	0	0	0	23	100

Hasil uji Spearman's p (pre) = 0,224

p (post)= 0,669

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 51-60 tahun sebanyak 12 orang (52,2%), memiliki nilai *self efficacy* pada rentang 6-12. Hasil uji *Spearman's* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan *self efficacy* baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dengan kadar kalium di RS Gatoel Kota Mojokerto

Usia	Kadar kalium (mmol/L)							
	3,5-5,59		5,6-6,5		>6,5		Total	
	f	%	f	%	F	%	f	%
31 – 40	0	0	1	4,4	0	0	1	4,4
41 – 50	0	0	9	39,0	1	4,4	10	43,4
51 – 60	0	0	11	47,8	1	4,4	12	52,2
Total	0	0	21	91,2	2	8,8	23	100

Hasil uji Statistik Spearman's p (pre) = 0,703

p (post)= 0,643

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 51-60 tahun sebanyak 12 orang (52,2%), 11 (47,8%) diantaranya memiliki kadar kalium pada rentang 5,6-6,5 mmol/L. Hasil uji *Spearman's* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kadar kalium baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dengan *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) di RS Gatoel Kota Mojokerto

Usia	IDWG (kg)						Total	
	1-1,59		1,6-3		>3		f	%
	f	%	f	%	F	%		
31 – 40	0	0	0	0	1	4,3	1	4,3
41 – 50	0	0	0	0	10	43,5	10	43,5
51 – 60	0	0	0	0	12	52,2	12	52,2
Total	0	0	0	0	23	100	23	100

Hasil uji Statistik Spearman`s p (pre) = 0,206
p (post) = 0,139

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 51-60 tahun sebanyak 12 orang (52,2%), memiliki IDWG pada rentang > 3 kg. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan IDWG baik sebelum maupun sesudah intervensi.

2) Jenis Kelamin

Tabel 5.4 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan *self efficacy* di RS Gatoel Kota Mojokerto

Jenis kelamin	<i>Self Efficacy</i>						Total	
	6-12		13-18		19-24		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Laki-laki	13	56,5	0	0	0	0	13	56,5
Perempuan	10	43,5	0	0	0	0	10	43,5
Total	23	100	0	0	0	0	23	100

Hasil uji Spearman`s p (pre) = 0,973
p (post) = 0,389

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (56,5%), memiliki nilai *self efficacy* pada rentang 6-12. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan *self efficacy* baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.5 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan kadar kalium di RS Gatoel Kota Mojokerto

Jenis kelamin	Kadar kalium (mmol/L)						Total	
	3,5-5,59		5,6-6,5		>6,5		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Laki-laki	0	0	12	52,17	1	4,35	13	56,5
Perempuan	0	0	9	39,13	1	4,35	10	43,5
Total	0	0	21	91,3	2	8,7	23	100

Hasil uji Statistik Spearman`s p (pre) = 0,627

p (post) = 0,928

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (56,5%), 12 (52,17%) diantaranya memiliki kadar kalium pada rentang 5,6-6,5 mmol/L. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kadar kalium baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.6 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) di RS Gatoel Kota Mojokerto

Jenis kelamin	IDWG (kg)						Total	
	1-1,59		1,6-3		>3		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Laki-laki	0	0	0	0	13	56,5	13	56,5
Perempuan	0	0	0	0	10	43,5	10	43,5
Total	0	0	0	0	23	100	23	100

Hasil uji Statistik Spearman`s p (pre) = 0,043

p (post) = 0,636

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (56,5%), memiliki IDWG pada rentang > 3 kg. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan IDWG sebelum dilakukan intervensi, tetapi tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan IDWG sesudah dilakukan intervensi.

3) Pendidikan

Tabel 5.7 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan *self efficacy* di RS Gatoel Kota Mojokerto

Pendidikan	<i>Self Efficacy</i>							
	6-12		13-18		19-24		Total	
	f	%	f	%	F	%	F	%
SD	14	60,9	0	0	0	0	14	60,9
SMP	4	17,4	0	0	0	0	4	17,4
SMA	3	13,0	0	0	0	0	3	13,0
PT	2	8,7	0	0	0	0	2	8,7
Total	23	100	0	0	0	0	23	100

Hasil uji Spearman's p (pre) = 0,742 p (post) = 0,395

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 14 orang (60,9%), memiliki nilai *self efficacy* pada rentang 6-12. Hasil uji *Spearman's* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan *self efficacy* baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.8 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan kadar kalium di RS Gatoel Kota Mojokerto

Pendidikan	Kadar kalium (mmol/L)							
	3,5-5,59		5,6-6,5		>6,5		Total	
	f	%	f	%	F	%	f	%
SD	0	0	13	56,5	1	4,4	14	60,9
SMP	0	0	3	13,0	1	4,4	4	17,4
SMA	0	0	3	13,0	0	0	3	13,0
PT	0	0	2	8,7	0	0	2	8,7
Total	0	0	21	91,2	2	8,8	23	100

Hasil uji Statistik Spearman's p (pre) = 0,854 p (post) = 0,847

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 14 orang (60,9%), 13 (56,5%) diantaranya memiliki kadar kalium pada rentang 5,6-6,5 mmol/L. Hasil uji *Spearman's* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kadar kalium baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.9 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) di RS Gatoel Kota Mojokerto

Pendidikan	IDWG (kg)							
	1-1,59		1,6-3		>3		Total	
	F	%	f	%	F	%	f	%
SD	0	0	0	0	14	60,9	14	60,9
SMP	0	0	0	0	4	17,4	4	17,4
SMA	0	0	0	0	3	13,0	3	13,0
PT	0	0	0	0	2	8,7	2	8,7
Total	0	0	0	0	23	100	23	100

Hasil uji Statistik Spearman`s p (pre) = 0,729

p (post) = 0,518

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 14 orang (60,9%), memiliki IDWG > 3 kg. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kadar kalium baik sebelum maupun sesudah intervensi.

4) Lama menjalani hemodialisis

Tabel 5.10 Distribusi karakteristik responden berdasarkan lama menjalani hemodialisis dengan *self efficacy* di RS Gatoel Kota Mojokerto

Lama menjalani HD	<i>Self Efficacy</i>							
	6-12		13-18		19-24		Total	
	f	%	F	%	F	%	f	%
< 1 tahun	6	26,1	0	0	0	0	6	26,1
1-5 tahun	15	65,2	0	0	0	0	15	65,2
>5 tahun	2	8,7	0	0	0	0	2	8,7
Total	23	100	0	0	0	0	23	100

Hasil uji Spearman`s p (pre) = 0,802

p (post) = 0,498

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalani HD dalam rentang 1-5 tahun sebanyak 15 orang (65,2%), memiliki nilai *self efficacy* pada rentang 6-12. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan *self efficacy* baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.11 Distribusi karakteristik responden berdasarkan lama menjalani hemodialisis dengan kadar kalium di RS Gatoel Kota Mojokerto

Lama menjalani HD	Kadar kalium (mmol/L)						Total	
	3,5-5,59		5,6-6,5		>6,5			
	f	%	F	%	F	%	F	%
< 1 tahun	0	0	6	26,1	0	0	6	26,1
1-5 tahun	0	0	13	56,5	2	8,7	15	65,2
>5 tahun	0	0	2	8,7	0	0	2	8,7
Total	0	0	21	100	2	8,7	23	100

Hasil uji Statistik Spearman`s p (pre) = 0,641
p (post) = 0,219

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalani HD dalam rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 15 orang (65,2%), 13 (56,5%) diantaranya memiliki kadar kalium pada rentang 5,6-6,5 mmol/L. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menjalani HD dengan kadar kalium baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Tabel 5.12 Distribusi karakteristik responden berdasarkan lama menjalani hemodialisis dengan *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) di RS Gatoel Kota Mojokerto

Lama menjalani HD	IDWG (kg)						Total	
	1-1,59		1,6-3		>3			
	F	%	F	%	F	%	f	%
< 1 tahun	0	0	0	0	6	26,1	6	26,1
1-5 tahun	0	0	0	0	15	65,2	15	65,2
>5 tahun	0	0	0	0	2	8,7	2	8,7
Total	0	0	0	0	23	100	23	100

Hasil uji Spearman`s p (pre) = 0,050
p (post) = 0,871

Keterangan: f = frekuensi % = prosentase

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalani HD dalam rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 15 orang (65,2%), memiliki IDWG > 3 kg. Hasil uji *Spearman`s* menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menjalani HD dengan IDWG sebelum dilakukan intervensi, tetapi tidak ada hubungan antara lama menjalani HD dengan IDWG sesudah dilakukan intervensi.

5.2.2 Data khusus

- 1) Nilai *self efficacy* sebelum dan sesudah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 5.13 *Self efficacy* sebelum dan sesudah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di RS Gatoel Kota Mojokerto

No	Perlakuan			Kontrol		
	Pre	Post	Selisih	Pre	Post	Selisih
1	6	17	11	8	12	4
2	7	16	9	6	8	2
3	8	16	8	7	10	3
4	6	18	12	8	10	2
5	10	18	8	7	10	3
6	6	16	10	6	10	4
7	7	17	10	8	11	3
8	6	16	10	6	10	4
9	6	16	10	6	12	6
10	10	18	8	6	12	6
11	6	16	10	6	12	6
12				6	13	7
Mean	7,09	16,73	9,64	6,67	10,83	4,17
SD	1,58	0,91		0,89	1,40	
Analisis Statistik	Wilcoxon Signed Ranks Test $\alpha \leq 0,05$ p=0,003			Wilcoxon Signed Ranks Test $\alpha \leq 0,05$ p=0,002		
	Mann Whitney $\alpha \leq 0,05$ p=0,000					

Keterangan : SD: Standar Deviasi α : taraf kealfaan p : signifikansi

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa responden no. 1, 4, 6, 8, 9, 11 pada kelompok perlakuan memiliki nilai *self efficacy* paling rendah yaitu 6, sedangkan responden no. 5 dan 10 memiliki nilai *self efficacy* paling tinggi yaitu 10. Setelah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring*, responden no. 4 mengalami peningkatan nilai *self efficacy* paling tinggi yaitu 12, sedangkan no. 3, 5, 10 mengalami peningkatan nilai *self efficacy* rendah yaitu 8. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *self efficacy* yang bermakna pada kelompok perlakuan yang mendapatkan *self efficacy training*

dengan *metode peer mentoring*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,003$ atau $p<0,05$.

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa responden no. 2, 6, 8, 9, 10, 11 dan 12 pada kelompok kontrol memiliki nilai *self efficacy* paling rendah yaitu 6, sedangkan responden no. 1 dan 4 memiliki nilai *self efficacy* paling tinggi yaitu 8. Saat pengukuran akhir/ *post test*, responden no.12 mengalami peningkatan nilai *self efficacy* tertinggi yaitu sebesar 7, sedangkan no. 2 dan 4 mengalami peningkatan nilai *self efficacy* paling rendah yaitu 2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *self efficacy* yang bermakna pada kelompok kontrol yang mendapatkan intervensi sesuai rutinitas rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,002$ atau $p<0,05$.

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa rerata selisih peningkatan nilai *self efficacy* pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu sebesar 9,64. Hasil uji *Mann Withney* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai *self efficacy* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

- 2) Kadar kalium sebelum dan sesudah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring* pada kelompok perlakuan dan kadar kalium pada kelompok kontrol

Tabel 5.14 Statistik kadar kalium sebelum dan sesudah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di RS Gatoel Kota Mojokerto

No	Perlakuan			Kontrol		
	Pre	Post	Selisih	Pre	Post	Selisih
1	6,1	3,8	2,3	5,9	4,9	1
2	6,2	3,4	2,8	6,6	4,8	1,8
3	5,9	4,3	1,6	5,8	4,9	0,9
4	6,5	4,1	2,4	5,9	5,2	0,7
5	5,8	4,8	1,0	6,1	5	1,1
6	6,1	3,6	2,5	6,2	4,9	1,3
7	6,3	4,3	2,0	5,9	5,5	0,4
8	6,2	3,9	2,3	6,5	4,8	1,7
9	5,9	3,6	2,3	6,4	5,1	1,3
10	5,7	4,2	1,5	6,6	5,4	1,2
11	6,1	4,5	1,6	6,5	5,2	1,3
12				6,3	4,8	1,5
<i>Mean</i>	6,07	4,05	2,03	6,23	5,04	1,18
<i>SD</i>	0,23	0,43		0,30	0,24	
	<i>Paired samples T test</i>			<i>Paired samples T test</i>		
Analisis Statistik	$\alpha \leq 0,05$ p=0,000			$\alpha \leq 0,05$ p=0,000		
	<i>Independent samples T test</i>					
	$\alpha \leq 0,05$ p=0,000					

Keterangan : SD: Standar Deviasi α : taraf kealfaan p : signifikansi

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden no. 4 pada kelompok perlakuan memiliki kadar kalium paling tinggi yaitu 6,5 mmol/L, sedangkan responden no.7 memiliki kadar kalium paling rendah yaitu 5,7 mmol/L. Pengukuran setelah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring*, responden no. 2 mengalami penurunan kadar kalium paling besar yaitu 2,8 mmol/L, sedangkan yang mengalami penurunan kadar kalium paling rendah adalah responden no. 5 yaitu 1,0 mmol/L. Hasil uji *paired samples t test* menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar kalium yang bermakna pada kelompok perlakuan yang

mendapatkan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden no. 2 dan 10 pada kelompok kontrol memiliki kadar kalium paling tinggi yaitu 6,6 mmol/L dan yang memiliki kadar kalium paling rendah adalah responden no.3 yaitu 5,8 mmol/L. Pada saat *post test*, responden no. 2 mengalami penurunan kadar kalium paling tinggi yaitu 1,8 mmol/L, sedangkan yang mengalami penurunan paling rendah adalah responden no. 7 yaitu 0,4 mmol/L. Hasil uji *paired samples t test* menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar kalium yang bermakna pada kelompok kontrol yang mendapatkan intervensi sesuai rutinitas rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa rerata selisih penurunan kadar kalium pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu sebesar 2,03 mmol/L. Hasil uji *independent samples t test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara kadar kalium setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

- 3) *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) sebelum dan sesudah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Tabel 5.15 Statistik *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) sebelum dan sesudah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di RS Gatoel Kota Mojokerto

No	Perlakuan			Kontrol		
	Pre	Post	Selisih	Pre	Post	Selisih
1	4	2,5	1,5	4	3	1
2	3,5	2	1,5	3	3	0
3	3,5	3	0,5	4	3,5	0,5
4	4	2,5	1,5	4	3	1
5	4	2	2,0	5	4	1
6	4,5	2,5	2,0	4	3	1
7	3	2	1,0	4	4	0
8	3	2	1,0	4	3	1
9	3,5	3	0,5	4	3	1
10	4	2,5	1,5	4	3,5	0,5
11	3	2	1,0	4	3	1
12				3,5	3	0,5
Mean	3,64	2,36	1,27	3,96	3,25	0,71
SD	0,50	0,39		0,45	0,40	
Analisis Statistik	Paired samples T test $\alpha \leq 0,05$ p=0,000			Wilcoxon Signed Ranks Test $\alpha \leq 0,05$ p=0,004		
	Mann Whimney $\alpha \leq 0,05$ p=0,000					

Keterangan : SD: Standar Deviasi α : taraf kealfaan p : signifikansi

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden no. 6 pada kelompok perlakuan memiliki IDWG paling tinggi yaitu 4,5 kg, sedangkan yang memiliki IDWG paling rendah adalah responden no. 7, 8 dan 11 yaitu 3 kg. Setelah dilakukan *self efficacy training* dengan *metode peer mentoring*, responden no. 5 dan 6 mengalami penurunan IDWG paling tinggi yaitu 2 kg, sedangkan responden no. 3 dan 9 mengalami penurunan paling rendah yaitu 0,5 kg. Hasil uji *paired samples t test* menunjukkan bahwa terdapat penurunan IDWG yang bermakna pada kelompok perlakuan yang mendapatkan *self efficacy training*

dengan *metode peer mentoring*. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden no.5 pada kelompok kontrol memiliki IDWG paling tinggi yaitu 5 kg, sedangkan yang memiliki IDWG paling rendah adalah responden no. 2 yaitu 3 kg. Saat dilakukan *post test*, responden no.1, 4, 5, 6, 8, 9 dan 11 mengalami penurunan IDWG paling tinggi yaitu 1 kg, sedangkan responden no.2 tidak mengalami penurunan IDWG (tetap). Hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat penurunan IDWG yang bermakna pada kelompok perlakuan yang mendapatkan intervensi sesuai rutinitas rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,004$ atau $p<0,05$.

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa rerata selisih penurunan IDWG pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu sebesar 1,27 kg. Hasil uji *Mann Withney* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara IDWG pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

- 4) Analisis pengaruh *self efficacy training* dengan metode *peer mentoring* terhadap *self efficacy*, kadar kalium dan *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG)

Tabel 5.16 Statistik *self efficacy*, kadar kalium dan *Inter-dialytic Weight Gain* (IDWG) setelah dilakukan *self efficacy training* dengan metode *peer mentoring* di RS Gatoel Kota Mojokerto

No	<i>Self efficacy</i>		Kadar kalium		IDWG	
	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol	Perlakuan	Kontrol
1	17	12	3,8	4,9	2,5	3
2	16	8	3,4	4,8	2	3
3	16	10	4,3	4,9	3	3,5
4	18	10	4,1	5,2	2,5	3
5	18	10	4,8	5	2	4
6	16	10	3,6	4,9	2,5	3
7	17	11	4,3	5,5	2	4
8	16	10	3,9	4,8	2	3
9	16	12	3,6	5,1	3	3
10	18	12	4,2	5,4	2,5	3,5
11	16	12	4,5	5,2	2	3
12		13		4,8		3
Mean	16,73	10,83	4,05	5,04	2,36	3,25
SD	0,91	1,40	0,43	0,24	0,39	0,40
Rerata selisih	56,74%		41,87%		44,09%	
	Hotelling T ² p = 0,000					

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa hasil uji hotelling T² didapatkan nilai p=0,00. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan *self efficacy*, kalium dan IDWG (*post test*) pada kelompok perlakuan dan kontrol, dimana kelompok perlakuan mengalami perubahan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. *Self efficacy* memiliki rerata selisih paling tinggi jika dibandingkan dengan kadar kalium dan IDWG pada kelompok perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy training* lebih signifikan mempengaruhi *self efficacy* dibandingkan dengan variabel dependen yang lain.